

**LAPORAN AKHIR KEGIATAN PROYEK MKWK  
IMPLEMENTASI EDUKASI ANTI-PERUNDUNGAN DAN  
EKSPLOITASI ANAK SEBAGAI UPAYA PENANAMAN NILAI  
EMPATI DAN KEPEDULIAN SOSIAL DI PANTI ASUHAN  
FUTUHAL ARIFIN**



Nilai Laporan	Nilai Video	Nilai Berita	TTD DOSEN	TTD MENTOR
92	93	93		

**PROYEK MATA KULIAH WAJIB KURIKULUM  
PERUNDUNGAN**

Disusun oleh : Kelompok 31

Dosen Fasilitator : H. Riza Faisal Husaini, LC, M.Ag

Mentor : Jihan Fauziah Sedianto

Link Youtube : <https://www.youtube.com/watch?v=92V8U8zK9F0>

Link Berita : <https://vaschauli-lbfkj.wordpress.com/2025/12/08/sosialisasi-anti-perundungan-kelompok-31-mkwk-usu-di-panti-asuhan-futuhal-arifin-wujud-kepedulian-mahasiswa-dalam-menciptakan-keamanan-anak-dan-kerukunan-keluarga/>

**UNIVERSITAS SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2025/2026**

Muhammad Alfi	250302005	Pendidikan Kewarganegaraan 25/ Pendidikan Agama Islam 5	93
Vascha U. Lumbantoran	251402125	Pendidikan Pancasila 26/ Bahasa Indonesia 17	93
Maiza Rafifa Sari Daulay	250705187	Pendidikan Pancasila 3/ Bahasa Indonesia 3	93
Alfarizi Baihaiki Ramadhan	250200006	Pendidikan Kewarganegaraan 9/ Bahasa Indonesia 35/ Pendidikan Agama Islam 13	93
Brydean Adriantha Sitepu	250200305	Pendidikan Kewarganegaraan 4/ Bahasa Indonesia 35/ Pendidikan Agama Protestan 4	93
Syukur Kurniawan Hondro	250200559	Pendidikan Agama Kristen 1/ Pendidikan Kewarganegaraan 41/ Bahasa Indonesia 60	93
Airyn Lajumane Nehe	250305034	Pendidikan Pancasila 36/ Pendidikan Agama Katolik 4	89
Fernando	250401080	Pendidikan Pancasila 15/ Bahasa Indonesia 6/ Pendidikan agama Buddha	93
Wulan Ayu Cahyani	250404008	Bahasa Indonesia 56/ Pendidikan Pancasila 25	93
Aidah Atika Zahra	250501023	Pendidikan Pancasila 18/ Bahasa Indonesia 34	93
Nayla Khalisah	250502179	Pendidikan Pancasila 40/ Bahasa Indonesia 33	93
Nadya Chalisa	250504039	Bahasa Indonesia 46/ Pendidikan Pancasila 54	93
Bintang Raka Situmorang	250801024	Pendidikan Agama Kristen Protestan 6/ Pendidikan kewarganegaraan 7	93
Emilda Riana Purba	250901013	Pendidikan Kewarganegaraan 28/ Pendidikan Agama Kristen 9	93
Safira Aulia Nazila Harahap	250903096	Pendidikan Agama Islam 23/ Pendidikan Kewarganegaraan 36	93
Josua Kevin Kurniawan Bancin	250906055	Pendidikan Agama Kristen Protestan 2/ Pendidikan Kewarnegaraan 3	93
Jesica Armelia Hutauruk	251000122	Pendidikan Kewarganegaraan 8/ Bahasa Indonesia 10/ Pendidikan Pancasila 45/ Pendidikan Agama kristen protestan 12	93
Siti Alnamira	251001079	Pendidikan Kewarganegaraan 31/ Pendidikan Agama Islam 17/ Pendidikan Pancasila 5/ Bahasa Indonesia 3	93
Marsya Khalilah Riadi	251201142	Pendidikan Pancasila 11/ Bahasa Indonesia 40	93
Mhd Andhika Akbar Ritonga	251301208	Pendidikan Agama Islam 14/ Pendidikan Pancasila 5/ Pendidikan Kewarganegaraan 16/ Bahasa Indonesia 41	93

## LEMBAR PENGESAHAN

Judul Kegiatan : Implementasi Edukasi Anti-Perundungan Dan Eksploitasi Anak Sebagai Upaya Penanaman Nilai Empati Dan Kepedulian Sosial Di Panti Asuhan Futuhal Arifin  
Bidang Kegiatan : Pelaksanaan Kegiatan Pemaparan Sosialisasi Anak Panti Asuhan Futuhal Arifin  
Tanggal pelaksanaan : Sabtu, 25 Oktober 2025

Mentor : Jihan Fauziah Sedianto  
Nim : 240903033  
Jurusan/Prodi : Ilmu Administrasi Publik

Ketua Pelaksana : Muhammad Alfi  
Nim : 250302005  
Jurusan/Prodi : Manajemen Sumberdaya Perairan

Medan, 08 Desember 2025

Mentor



Jihan Fauziah Sedianto

NIM. 240903033

Dosen Fasilitator



H. Riza Faisal Husaini. LC, M.Ag

NIP. 1271091612940002

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas limpahan rahmat dan hikmat-Nya, sehingga kami dapat menyelesaikan proyek Mata Kuliah Wajib Kurikulum Perundungan serta Laporan Akhir yang berjudul “Implementasi Edukasi Anti-Perundungan Dan Eksploitasi Anak Sebagai Upaya Penanaman Nilai Empati Dan Kepedulian Sosial Di Panti Asuhan Futuhal Arifin”.

Laporan Akhir ini disusun sebagai salah satu bentuk pemenuhan tugas proyek pada mata kuliah tersebut. Kami berharap laporan ini dapat memberikan tambahan pengetahuan dan wawasan kepada para pembaca sesuai bidang studi yang kami tekuni.

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada dosen fasilitator kami, Bapak H. Riza Faisal Husaini, LC, M.Ag serta mentor kami, Jihan Fauziah Sedianto, atas bimbingan dan arahannya sehingga kami dapat menyelesaikan laporan ini tepat waktu.

Kami menyadari bahwa laporan ini masih memiliki kekurangan. Oleh karena itu, kami terbuka terhadap kritik dan saran yang konstruktif dari berbagai pihak untuk menyempurnakan laporan ini. Semoga Laporan Akhir ini dapat dipahami dan bermanfaat, khususnya bagi para pembaca.

Medan, 08 Desember 2025



Kelompok 31 Perundungan

## **ABSTRAK**

Perundungan dan eksploitasi anak menjadi tantangan utama di panti asuhan, dimana anak-anak sering kali kurang terlindungi dari risiko sosial. Penelitian ini mengeksplorasi implementasi edukasi anti-perundungan dan eksploitasi anak sebagai strategi penanaman nilai empati dan kepedulian sosial di Panti Asuhan Futuhan Arifin, dengan fokus pada aspek sosialisasi program ke panti asuhan sebagai upaya perluasan dampak. Metode penelitian yang digunakan meliputi survei kepada anak Panti Asuhan Futuhan Arifin. Hasil yang diharapkan adalah rekomendasi langkah pencegahan dan intervensi yang efektif untuk mengurangi kasus eksploitasi anak di Masyarakat terutama anak panti asuhan.

## DAFTAR ISI

<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>i</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>iii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
1. 1 Latar Belakang .....	1
1. 2 Rumusan Masalah .....	2
1. 3 Lokasi Kegiatan .....	3
1. 4 Tujuan .....	3
1. 5 Mekanisme Kegiatan Yang Telah Dilaksanakan .....	3
1. 6 Sumber Daya .....	5
1. 7 Jadwal Pelaksanaan .....	7
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA .....</b>	<b>8</b>
2. 1 Pentingnya Edukasi Perundungan dalam Pendidikan .....	8
2. 2 Tantangan dalam Mewujudkan Lingkungan Aman tanpa Eksploitasi Anak .....	8
<b>BAB III PENDEKATAN METODOLOGI .....</b>	<b>10</b>
3. 1 Pendekatan Penelitian .....	10
3. 2 Lokasi Penelitian .....	10
3. 3 Objek Penelitian .....	10
3. 4 Subjek Penelitian .....	10
3. 5 Metode Pengumpulan Data dan Teknik Analisis Data .....	11
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>12</b>
4. 1 Hasil Survei Siswa Anak .....	12
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>13</b>
5. 1 Kesimpulan .....	13
5. 2 Saran .....	13
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>15</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>16</b>

# **BAB I PENDAHULUAN**

## **1.1 Latar Belakang**

Perundungan merupakan suatu tindakan yang menyerang seseorang dengan menganggap target sasarannya memiliki suatu kekurangan, keburukan, maupun kelemahan. Perundungan dilakukan dengan cara menghina korban, menyuruh korban untuk melakukan sesuatu yang tidak baik, maupun bertindak sesuatu pada korban yang bisa berdampak negatif bagi korban baik secara fisik maupun psikis. Hal itu merupakan bentuk awal dari perilaku kasar, bisa secara fisik maupun psikis. Salah satu faktor penyebab yang mempengaruhi timbulnya orang untuk melakukan perundungan yaitu kurangnya pendidikan moral atau budi pekerti pada sesama untuk saling menghargai perasaannya.

Perundungan fisik adalah suatu bentuk kekerasan dimana adanya serangan fisik dari pelaku korban yang dapat dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang terhadap seseorang yang sedang sendiri dan lebih lemah dengan maksud untuk membuat orang tersebut merasa takut dan tidak berdaya serta menyebabkan mental korban terganggu, luka-luka hingga kematian.

Adapun Eksploitasi anak yaitu jenis perundungan yang terjadi di dunia maya terutama pada anak-anak yang dianggap lemah. Eksploitasi anak merujuk pada suatu tindakan penggunaan anak untuk manfaat orang lain, kepuasan atau keuntungan yang sering mengakibatkan perlakuan tidak adil, kejam, dan berbahaya terhadap anak. Penjelasan pasal 12 ayat (1) huruf b UU Perlindungan Anak menyebutkan bahwa perlakuan eksploitasi meliputi perbuatan yang bertujuan memeralat, memanfaatkan, atau memeras anak untuk keuntungan pribadi, keluarga, atau golongan. Secara umum, terdapat dua bentuk eksploitasi anak yang diakui yaitu:

- **Eksploitasi Seksual**

Menurut ECPAT Internasional, eksploitasi seksual anak adalah pelanggaran dasar terhadap hak asasi anak yang terdiri dari kekerasan seksual oleh orang dewasa dan pemberian imbalan uang atau sesuatu yang dinilai dengan uang dimana anak dijadikan objek seks serta objek komersial. Bentuk tindak pidana dalam eksploitasi anak adalah prostitusi anak, pornografi anak, perdagangan anak untuk tujuan seksual, Pariwisata Seks Anak (PSA), dan perkawinan anak.

- **Eksplorasi Ekonomi**

Dalam penjelasan Pasal 66 UU Perlindungan Anak disebutkan bahwa yang dimaksud dengan “eksplorasi secara ekonomi” adalah perbuatan tanpa persetujuan anak meliputi pelacuran, kerja atau pelayanan paksa, perbudakan, penindasan, pemasaran, penggunaan fisik/organ reproduksi seksual untuk dipindahkan atau transplantasi oleh pihak lain demi keuntungan materi.

Untuk mencegah terjadinya eksploitasi anak, diperlukan perhatian dan kepedulian dari semua pihak. Anak perlu mendapatkan perlindungan yang layak agar tumbuh dan berkembang secara aman, baik di lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat. Peran orang tua sangat penting dalam memberikan kasih sayang, pendidikan, dan pengawasan yang tepat. Selain itu, masyarakat juga harus ikut peduli dengan melaporkan setiap bentuk tindakan yang merugikan anak. Pemerintah perlu memastikan hukum ditegakkan secara adil agar pelaku eksploitasi mendapat hukuman setimpal. Dengan kerja sama yang baik antara keluarga, masyarakat, dan pemerintah, anak-anak dapat hidup dengan aman, bahagia, serta terbebas dari segala bentuk eksploitasi anak.

Edukasi sangat penting bagi Masyarakat, terutama pada kalangan anak, dimana banyak sekali yang belum diketahui atau masih lugu terhadap sikap sikap eksploitasi yang belum mereka ketahui. Jadi edukasi dari jenjang awal sangat penting untuk memberikan pengetahuan kepada mereka akan bahayanya perundungan dan sangat beresiko besar terhadap mental anak.

Oleh sebab itu, kelompok perundungan 31 memutuskan untuk melakukan sosialisasi tentang perundungan dengan mengangkat topik “Implementasi Edukasi Anti-Perundungan Dan Eksploitasi Anak Sebagai Upaya Penanaman Nilai Empati Dan Kepedulian Sosial Di Panti Asuhan Futuhal Arifin” ke Panti Asuhan Futulah Arifin. Agar anak-anak dapat memaknai serta menghindari perundungan, berhati-hati dalam menghadapi pelaku eksploitasi, dan segera melaporkannya kepada masyarakat maupun pemerintah.

## 1.2 Rumusan Masalah

1. Apa saja faktor penyebab anak panti dapat menjadi korban maupun pelaku perundungan?
2. Nilai empati dan kepedulian sosial apa yang paling dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari anak panti asuhan?
3. Faktor pendukung apa saja yang dapat menumbuhkan sikap empati dan kepedulian sosial di kalangan anak panti?

4. Faktor penghambat apa yang membuat nilai empati dan kepedulian sosial sulit berkembang di lingkungan panti asuhan?
5. Bagaimana dampak perundungan dan eksploitasi terhadap perkembangan psikologis serta sosial anak di panti asuhan?
6. Bagaimana bentuk perundungan dan eksploitasi yang rentan dialami anak-anak di panti asuhan futuhal arifin?

### **1.3 Lokasi Kegiatan**

Pada kegiatan sosialisasi ini ,Akan dilaksanakan di salah satu Panti Asuhan di Kota Medan, yaitu Panti Asuhan Futuhal Arifin yang berlokasi di Jl karya subakti No.52 Pangkalan Mansyur Medan Johor,Medan,Sumatera utara.

### **1.4 Tujuan**

1. Mengimplementasikan edukasi mengenai bahaya perundungan dan eksploitasi anak di Panti Asuhan Futuhal Arifin.
2. Menanamkan nilai empati dan kepedulian sosial kepada anak-anak asuh melalui kegiatan edukatif.
3. Meningkatkan kesadaran anak-anak akan pentingnya saling menghargai dan melindungi sesama.
4. Membentuk lingkungan panti asuhan yang lebih aman, inklusif, dan mendukung tumbuh kembang anak secara sehat.

### **1.5 Mekanisme Kegiatan Yang Telah Dilaksanakan**

Berdasarkan hasil diskusi dan kesepakatan yang telah dibuat oleh tim, kami melaksanakan kegiatan sosial dengan tema " Perundungan". Kegiatan ini dilaksanakan sekolah yang telah kami tentukan. Dengan tujuan untuk meningkatkan kesadaran siswa/I tentang hal terkait perundungan. Selain dengan pemaparan materi, kami juga mengadakan permainan yang menyenangkan untuk para siswa/I, sehingga kegiatan ini berlangsung ceria dan menarik. Permainan tersebut berfungsi sebagai sarana pendekatan kepada siswa/I untuk mempermudah pemahaman mereka.

Berikut adalah Langkah-langkah kegiatan yang telah tim kami lakukan dalam pelaksanaan kegiatan ini:

1. Persiapan Kegiatan
2. Beberapa anggota tim mengunjungi panti asuhan untuk meminta izin dan memberi penjelasan kegiatan yang akan dilakukan, serta menyerahkan

surat izin dari UPT PP LIDA USU yang mendukung pelaksanaan sosialisasi ini.

3. Diskusi dan persiapan materi.
4. Sebelum pelaksanaan dilakukan, semua anggota tim berdiskusi secara intensif dan mencari referensi untuk Menyusun materi. Kami mempelajari proposal dari tahun sebelumnya, berkonsultasi dengan mentor proyek serta mengumpulkan teori-teori dari jurnal terkait perundungan. Setelah itu, tim akhirnya menyetujui judul proposal " Jejak Digital dan Perundungan Siber: Upaya Meningkatkan Kesadaran Keamanan Siber Pada Remaja."
5. Pengembangan Materi dan kegiatan
6. Setiap anggota menyampaikan ide dan pendapat mengenai materi yang akan disampaikan kepada siswa/i. kami juga merancang kegiatan permainan yang berhubungan dengan tema untuk membuat kegiatan yang lebih interaktif.
7. Pembagian Tugas
  - a) Tugas untuk merealisasikan kegiatan ini dibagi antara anggota sebagai berikut: Penyusun Laporan Akhir: Seluruh anggota kelompok 31 Perundungan
    - a) Pembuat PPT
    - b) Pembuat Kuesioner
    - c) Desain Spanduk
    - d) Pemateri
    - e) Games
    - f) Dokumentasi
    - g) Editor
8. Pelaksanaan Kegiatan Sosial

Pada Waktu yang telah disepakati, seluruh anggota tim datang ke sekolah untuk melakukan kegiatan sosial dan memberi materi kepada siswa/i melalui presentasi menggunakan Microsoft Powerpoint dengan rincian sebagai berikut:

  - a) Pengenalan Diri 10 menit  
Tim memberikan penjelasan dan arahan secara singkat mengenai Jejak Digital dan Perundungan Siber: Upaya Meningkatkan Kesadaran Keamanan Siber Pada Remaja.
  - b) Games: 15 menit  
Sebelum menjelaskan materi kami melakukan permainan berhadiah yang seru dan kreatif yang mengandung nilai edukatif agar siswa/i lebih aktif dan antusias dalam penyampaian materi.
  - c) Materi Perundungan: 25 menit
  - d) Pemaparan materi oleh tim pemateri mengenai Jejak Digital dan Perundungan Siber: Upaya Meningkatkan Kesadaran Keamanan Siber Pada Remaja.
  - e) Kuesioner: 10 menit  
Siswa/i mengisi kuesioner yang diberikan oleh tim untuk mengukur seberapa baik mereka memahami materi yang disampaikan.
  - f) Penutup: 5 menit

Kegiatan ditutup dengan foto bersama sebagai dokumentasi dan ucapan terima kasih kepada siswa/i.

- g) Melalui pelaksanaan kegiatan ini, kami berharap dapat meningkatkan kesadaran dan pemahaman siswa/i tentang pentingnya kesadaran keamanan siber dan bijak dalam bermedia sosial pada remaja.

## 1.6 Sumber Daya

Sumber daya yang diperlukan :

### 1. Sumber Daya Manusia (Tenaga)

Sumber daya tenaga yang dibutuhkan dalam melaksanakan MKWK kelompok 31 topik Perundangan adalah semua anggota kelompok. Keseluruhan jumlah anggota yaitu 19 orang. Berikut adalah daftarnya :

Divisi	Nama
Ketua	Muhammad Alfi
Sekretaris	Vascha U. lumbantoruan
Bendahara	Maiza Rafifa Sari Daulay
Divisi Acara	Fernando Safira Aulia Nazila Harahap Wulan Ayu Cahyani Josua Kevin Kurniawan Bancin
Divisi Dokumentasi	Nadya Chalisa Marsya Khalilah Riadi Airyn Lajumane Nehe
Divisi Perlengkapan	Syukur Kurniawan Hondro Alfarizi Baihaiki Ramadhan Nayla Khalisah Bintang Raka Situmorang Emilda Riana Purba Brydean Adriantha Sitepu
Divisi Konsumsi	Siti Alnamira Mhd Andhika Akbar Ritonga Aidah Atika Zahra Jessica Armelia

## 2. Sumber Dana

Sumber masuknya dana dan pembiayaan pengerjaan proyek MKWK.

1. ESTIMASI PEMASUKAN				
No.	Sumber	Jumlah	Persatuan (Rp)	Total (Rp)
1	Iuran Anggota Kelompok	20 orang	60.000	1.200.000
2	Uang kas	20 orang	15.000	300.000
<b>TOTAL (Rp)</b>				<b>1.500.000</b>

2. ESTIMASI PENGELUARAN				
No.	Keterangan	Jumlah	Persatuan (Rp)	Total (Rp)
1	Konsumsi	45 Bungkus	10.000	450.000
2	Beras	10 Kg	15.700	157.000
3	Minyak	3 Liter	16.000	48.000
4	Gula	3 Kg	11.000	33.000
5	Fullo	1 Kotak	11.000	11.000
6	Momogi	1 Kotak	11.900	11.900
7	Deka Choconat	1 Kotak	11.400	11.400
8	Astor	1 Kotak	18.500	18.500
9	Roti	15 Pcs	2.000	30.000
10	Bolu	2 Pcs	85.000	170.000
11	Canva	-	-	12.000
12	Print	-	-	50.000
13	Spanduk	1 Buah	-	73.000
14	Sewa Speaker	1 Buah	-	100.000
15	Sewa Proyektor	1 Buah	-	120.000
16	Transportasi	2 Kali	-	68.000
<b>TOTAL (Rp)</b>				<b>1.363.800</b>

Sisa uang iuran : Rp 136.200,-

### 1.7 Jadwal Pelaksanaan

<b>KEGIATAN</b>	<b>OKTOBER</b>	<b>NOVEMBER</b>	<b>DESEMBER</b>
Perumusan dan pengerjaan proposal			
Penyerahan proposal			
Persiapan Penyuluhan			
Penyuluhan (Hari H)			
Pembuatan hasil laporan akhir			
Penyuntingan video kegiatan proyek			
Penyuntingan video kegiatan proyek			

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Pentingnya Edukasi Perundungan dalam Pendidikan**

Pendidikan anti-perundungan dalam pendidikan sangat penting untuk menciptakan lingkungan sekolah yang aman, mencegah dampak psikologis seperti depresi dan kecemasan pada korban, serta mengurangi resiko perilaku antisosial pada pelaku. Di Indonesia, perundungan sering terjadi di sekolah, dengan data dari Kementerian Pendidikan menunjukkan bahwa 1 dari 3 siswa pernah mengalami perundungan. Pendidikan yang terintegrasi ke dalam kurikulum dapat meningkatkan empati, kesadaran, dan keterampilan penyelesaian konflik, sehingga mengurangi insiden perundungan sebesar 30-50% berdasarkan program pencegahan global yang diadaptasi. Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2014 tentang Perlindungan Anak menekankan peran sekolah dalam hal ini, menjadikan pendidikan sebagai landasan untuk pendidikan yang inklusif dan berkualitas. membuktikan bahwa edukasi mengurangi gejala kecemasan pada korban perundungan sebesar 30%, menekankan pentingnya pelatihan guru sebagai bagian dari program sekolah.

#### **2.2 Tantangan dalam Mewujudkan Lingkungan Aman tanpa Eksploitasi Anak**

Mewujudkan lingkungan yang aman dan bebas dari eksploitasi, khususnya bagi anak-anak di panti asuhan, bukanlah hal yang mudah. Meskipun berbagai upaya telah dilakukan melalui kegiatan edukasi, sosialisasi, dan pembinaan nilai empati, masih terdapat sejumlah tantangan yang harus dihadapi baik dari sisi internal lembaga maupun faktor eksternal masyarakat. Tantangan-tantangan tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut:

##### **1. Kurangnya Kesadaran dan Pemahaman tentang Eksploitasi Anak**

Salah satu hambatan utama adalah minimnya pemahaman masyarakat dan pengasuh mengenai bentuk-bentuk eksploitasi anak, baik yang bersifat fisik, emosional, ekonomi, maupun seksual. Banyak pihak yang belum menyadari bahwa tindakan seperti memaksa anak bekerja melebihi batas kemampuan, memeralat mereka untuk tujuan tertentu, atau mengabaikan hak-haknya termasuk dalam kategori eksploitasi. Kurangnya kesadaran ini seringkali membuat praktik eksploitasi berlangsung secara tidak disadari.

##### **2. Faktor Sosial dan Ekonomi**

Kondisi ekonomi yang kurang stabil seringkali menjadi pemicu terjadinya eksploitasi anak. Dalam konteks panti asuhan, keterbatasan dana operasional dapat menyebabkan pengurus atau pengasuh kesulitan dalam memenuhi kebutuhan dasar anak-anak secara optimal. Akibatnya, anak-anak beresiko

terlibat dalam kegiatan yang tidak semestinya, baik untuk membantu ekonomi lembaga maupun keluarga asuhnya. Ketimpangan sosial di masyarakat sekitar juga berpotensi memperkuat siklus eksploitasi.

### **3. Rendahnya Pengawasan dan Penegakan Aturan**

Meskipun telah terdapat regulasi yang mengatur perlindungan anak, seperti *Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2014 tentang Perlindungan Anak*, implementasinya di lapangan masih sering menemui hambatan. Lemahnya pengawasan dari pihak berwenang dan kurangnya mekanisme pelaporan membuat kasus eksploitasi anak sulit terdeteksi. Di beberapa lembaga sosial, tidak semua pengasuh memahami prosedur pelaporan atau standar etika perlindungan anak yang benar.

### **4. Budaya dan Pola Asuh Tradisional**

Beberapa praktik pengasuhan di masyarakat Indonesia masih dipengaruhi oleh budaya patriarki atau otoritarianisme yang menempatkan anak sebagai pihak yang harus selalu tunduk kepada orang dewasa. Pola asuh seperti ini dapat menimbulkan ketidaksetaraan relasi dan membuka peluang terjadinya perundungan maupun eksploitasi. Di lingkungan panti asuhan, hal ini dapat terjadi apabila pengasuh tidak dilatih untuk menerapkan pendekatan pengasuhan yang berorientasi pada hak anak.

### **5. Keterbatasan Sumber Daya Manusia dan Edukasi Pengasuh**

Tidak semua pengasuh atau pendidik di panti asuhan memiliki latar belakang pendidikan sosial, psikologi, atau perlindungan anak. Keterbatasan pengetahuan ini menjadi tantangan besar dalam menciptakan lingkungan yang aman. Selain itu, belum semua lembaga sosial memiliki akses terhadap pelatihan atau pendampingan dari instansi terkait, sehingga edukasi tentang anti-perundungan dan anti-eksploitasi masih belum optimal.

### **6. Pengaruh Media dan Teknologi Digital**

Kemajuan teknologi di satu sisi membawa kemudahan informasi, namun disisi lain juga membuka peluang terjadinya eksploitasi dalam bentuk baru, seperti eksploitasi digital dan *cyberbullying*. Anak-anak di panti asuhan yang belum memiliki kemampuan literasi digital yang baik berisiko menjadi korban manipulasi, intimidasi, atau penyalahgunaan data pribadi di dunia maya.

### **7. Kurangnya Kolaborasi Antar Pihak**

Penciptaan lingkungan aman tanpa eksploitasi memerlukan kolaborasi antara pemerintah, lembaga sosial, masyarakat, dan dunia pendidikan. Namun, seringkali kerja sama ini belum berjalan maksimal. Komunikasi antar lembaga masih terbatas, dan kegiatan pencegahan sering bersifat temporer tanpa tindak lanjut berkelanjutan.

## **BAB III**

### **PENDEKATAN METODOLOGI**

#### **3.1 Pendekatan Penelitian**

Berdasarkan jenis data yang digunakan, penelitian ini memakai pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif bertujuan memahami fenomena sosial yang dialami subjek penelitian secara menyeluruh, dengan cara mendeskripsikan data dalam bentuk kata-kata pada situasi yang alami (Moleong, 2007:6).

Pendekatan kualitatif yang dipilih adalah deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran mengenai proses implementasi edukasi anti-perundungan dan eksploitasi anak di Panti Asuhan Futuhal Arifin. Melalui pendekatan ini, tim berfokus untuk mendeskripsikan jalannya kegiatan sosialisasi yang dilaksanakan serta interaksi yang muncul selama kegiatan berlangsung.

Dengan demikian, pendekatan kualitatif deskriptif diharapkan dapat menghasilkan uraian yang jelas mengenai pelaksanaan edukasi tersebut dan menunjukkan bagaimana kegiatan ini berpotensi menumbuhkan nilai empati serta kepedulian sosial pada anak-anak panti asuhan.

#### **3.2 Lokasi Penelitian**

Penelitian ini akan dilaksanakan di Panti Asuhan Futuhal Arifin, Jl karya subakti No.52 pangkalan mansyur medan johor. Penelitian tentang perundungan ini berlangsung pada tanggal 25 Oktober 2025.

#### **3.3 Objek Penelitian**

Objek penelitian dapat dinyatakan sebagai situasi sosial penelitian yang ingin diketahui apa yang terjadi di dalamnya. Pada objek penelitian ini, peneliti dapat mengamati secara mendalam aktivitas (activity) orang-orang (actors) yang ada pada tempat (place) tertentu (Sugiyono, 2007:215). Objek dari penelitian ini adalah strategi bagaimana kami sebagai mahasiswa dapat memberikan edukasi mengenai perundungan dan eksploitasi anak, menanamkan nilai empati dan kepedulian sosial di Panti Asuhan Futuhal Arifin.

#### **3.4 Subjek Penelitian**

Menurut Sugiyono (2019:397) Subjek penelitian adalah pihak yang berkaitan dengan yang diteliti (informan atau narasumber) untuk mendapatkan informasi terkait data penelitian yang merupakan sampel dari sebuah penelitian. Dalam hal ini yang menjadi subjek dari peneliti adalah anak-anak dari Panti Asuhan Futuhal Arifin.

### 3.5 Metode Pengumpulan Data dan Teknik Analisis Data

Burhan Bungin (ed) (2003: 42), menjelaskan bahwa metode data adalah “dengan cara apa dan bagaimana data yang diperlukan dapat dikumpulkan sehingga hasil akhir penelitian mampu menyajikan informasi yang valid dan reliabel”. Metode pengumpulan yang digunakan dalam metode ini adalah:

#### 1. Metode Kuesioner

Suharsimi Arikunto (2002:124) menjelaskan bahwa “Kuesioner atau angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis maupun lisan yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal yang diketahui”. Angket yang dibuat dalam penelitian ini adalah angket tertutup. Angket yang menghendaki jawaban pendek, atau jawabannya dibuat dalam bentuk sejumlah item pernyataan. Kuesioner tersebut akan digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya kegiatan perundungan di panti asuhan tersebut, dan menggali informasi dari pengalaman korban, pelaku, ataupun saksi untuk mengetahui sudut pandang semua pihak terkait.

#### 2. Metode dokumentasi

Menurut Suharsimi Arikunto (2002:206), metode dokumentasi adalah mencari data yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda dan sebagainya. Hadari Nawawi (2005:133) berpendapat bahwa penelitian dokumenter adalah suatu sarana pengumpulan data melalui tinggalan tekstual, terutama dalam bentuk arsip dan mencakup buku-buku yang berkaitan dengan pendapat dan argumentasi yang berkaitan dengan masalah penelitian. Dalam penelitian ini, dokumentasi dapat diperoleh dari catatan kegiatan, foto, rekaman video, maupun arsip panti asuhan yang mendukung pelaksanaan program edukasi.

Setelah terkumpul, data akan dianalisis dengan menggunakan teknik deskriptif kualitatif. Menurut Miles dan Huberman, pengolahan data kualitatif dilakukan dengan tahapan sebagai berikut, yaitu reduksi data, visualisasi data, dan penarikan kesimpulan. Data yang diperoleh di lapangan dianalisis dengan cara memilih data yang pokok dan penting. Selanjutnya data disajikan secara naratif. Setelah data disajikan, selanjutnya diambil kesimpulan dari data yang telah terkumpul tersebut.

## BAB IV PEMBAHASAN

Kegiatan sosialisasi yang kami laksanakan di Panti Asuhan Futuhal Arifin berhasil meningkatkan kesadaran anak mengenai pentingnya pengetahuan bagaimana eksploitasi anak terjadi maupun tanda-tanda eksploitasi anak. Melalui diskusi kelompok dan persentasi, anak diajak untuk merefleksikan peran sebagai anak dalam kehidupan sehari-hari dan memahami bahwa setiap individu memiliki hak untuk hidup tanpa tekanan atau paksaan dari orang tua maupun wali.

Setelah penyampaian materi di Panti Asuhan Futuhal Arifin dengan total 27 anak yang akan kami survei terkait dengan materi eksploitasi anak.

Berikut kami sajikan hasil survei yang telah kami dapat dengan keterangan:

Q1 = Pemahaman mengenai arti perundungan

27 anak yang berpendapat iya.

Q2 = Anak yang mengalami perundungan atau eksploitasi anak

3 anak berpendapat iya dan 24 anak berpendapat tidak.

Q3 = Anak yang melakukan tidak perundungan ke sesamanya.

27 anak berpendapat tidak.

### 4.1 Hasil Survei Siswa Anak



## **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

### **5.1 Kesimpulan**

Perundungan dan eksploitasi anak di panti asuhan merupakan masalah serius yang dapat mempengaruhi kehidupan dan kesejahteraan anak-anak. Perundungan dapat terjadi dalam berbagai bentuk, seperti fisik, verbal, dan emosional, sedangkan eksploitasi anak dapat terjadi dalam bentuk kerja paksa, perdagangan anak, dan penyalahgunaan anak.

Acara sosialisasi dengan tema perundungan yang telah dilaksanakan memberikan pemahaman mendalam mengenai dampak negatif perundungan, baik secara fisik, emosional, maupun sosial. Selama kegiatan, peserta diajak untuk mengenali berbagai bentuk perundungan, memahami faktor penyebabnya, serta menyadari pentingnya peran aktif semua pihak dalam mencegah dan menangani kasus perundungan.

Beberapa poin penting yang dapat disimpulkan adalah:

1. Pencegahan adalah kunci utama. Perundungan dapat dicegah melalui pendidikan karakter, komunikasi yang baik, dan menciptakan lingkungan yang aman serta inklusif.
2. Kesadaran kolektif perlu ditingkatkan. Semua pihak, termasuk individu, keluarga, lembaga pendidikan, dan masyarakat, memiliki tanggung jawab untuk mendukung korban dan menghentikan perilaku perundungan.
3. Perlunya empati dan dukungan. Dengan meningkatkan empati, peserta diajak untuk saling menghormati, membantu, dan memberikan ruang aman bagi semua orang.

Harapannya, acara ini tidak hanya menjadi ajang berbagi pengetahuan, tetapi juga dapat memotivasi setiap peserta untuk menjadi agen perubahan dalam mencegah perundungan di lingkungannya masing-masing. Mari bersama menciptakan komunitas yang bebas dari perundungan dan penuh dengan sikap saling menghargai.

### **5.2 Saran**

Untuk mencapai tujuan dalam meningkatkan kesadaran keamanan dalam eksploitasi pada anak, beberapa saran dapat dilaksanakan terutama pada Panti Asuhan Futuhal Arifin, yaitu :

1. Peningkatan pengawasan dan monitoring: Meningkatkan pengawasan dan monitoring di panti asuhan untuk mencegah perundungan dan eksploitasi anak.
2. Pendidikan dan pelatihan: Memberikan pendidikan dan pelatihan kepada pengurus dan staf panti asuhan tentang cara mencegah perundungan dan eksploitasi anak.
3. Dukungan dan perlindungan: Memberikan dukungan dan perlindungan bagi anak-anak yang menjadi korban perundungan dan eksploitasi di panti asuhan.

5. Kerja sama dan kolaborasi: Meningkatkan kerja sama dan kolaborasi antara pemerintah, lembaga, dan masyarakat untuk mengatasi perundungan dan eksploitasi anak di panti asuhan.
6. Hukum dan kebijakan: Menerapkan hukum dan kebijakan yang efektif untuk menghukum pelaku perundungan dan eksploitasi anak di panti asuhan.
7. Pengembangan program: Mengembangkan program-program yang dapat membantu anak-anak yang menjadi korban perundungan dan eksploitasi di panti asuhan, seperti program konseling, terapi, dan pendidikan.

Dengan demikian, kita dapat bekerja sama untuk menciptakan lingkungan yang aman dan mendukung bagi anak-anak di panti asuhan, serta melindungi hak-hak dan kesejahteraan mereka.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2002). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik*. Rineka Cipta.
- Arthani, N. L. G. Y. (2018). *Eksplorasi anak dalam pornografi di era digital*. *Jurnal Advokasi*, Vol. 8(1). Fakultas Hukum Universitas Mahasaraswati Denpasar.
- Bungin, B. (Ed.). (2003). *Analisis data penelitian kualitatif: Pemahaman filosofis dan metodologis ke arah penguasaan model aplikasi*. Raja Grafindo Persada.
- ECPAT International. (n.d.). *Definisi dan bentuk eksploitasi seksual anak*. ECPAT International.
- Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak. (2021). *Perlindungan anak dari kekerasan dan eksploitasi*. KemenPPPA RI.
- Lasapu, H. N., Karamoy, D. N., & Gerungan, L. K. F. R. (2021). *Perlindungan anak atas eksploitasi seksual menurut Convention on the Rights of the Child 1989*. *Lex Privatum*, 9(5), 65–73.
- Moleong, L. J. (2007). *Metodologi penelitian kualitatif (Rev. ed.)*. PT Remaja Rosdakarya.
- Nawawi, H. (2005). *Metode penelitian bidang sosial*. Gadjah Mada University Press.
- Saraswati, R., & Hadiyono, V. (2015). *Tata Tertib Sekolah yang Responsive Anti kekerasan/Bullying sebagai Upaya Pemenuhan Hak-Hak Anak Sekolah di Kota Semarang*. Penelitian LPPM-Unika Soegijaapranata, Didanai oleh DIKTI Hibah Bersaing.
- Septiani, N. A., Hidayat, T. A., Arifin, T. S., & Sipah, A. (2025). *Perlindungan hukum terhadap anak dari kekerasan seksual online*. *Law and Justice*, Vol. 1(1).
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. (2002). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*. Rineka Cipta.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 35 Tahun 2014 tentang Perubahan atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak. (2014). *Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 297*.
- United Nations. (1989). *Convention on the Rights of the Child*. Adopted and opened for signature, ratification and accession by General Assembly resolution 44/25 of 20 November 1989, entry into force 2 September 1990, in accordance with article 49. <https://www.ohchr.org/en/instruments-mechanisms/instruments/conventionrights-child>.

# LAMPIRAN



